



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6385-6394

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penerapan Model Pembelajaran Project Best Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Nurhaswinda<sup>1✉</sup>, Putri Intan Berliana<sup>2</sup>, Nur Afira<sup>3</sup>, Annisya Husnul<sup>4</sup>, Mega Rahma<sup>5</sup>,  
Reka Resvita<sup>6</sup>, Septian Mulyadi<sup>7</sup>

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [nurhaswinda01@gmail.com](mailto:nurhaswinda01@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Metodologi pembelajaran Project Best Learning (PJBL) adalah metodologi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek kehidupan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. PJBL bertujuan untuk mendorong siswa terlibat dalam pembelajaran aktif, kolaborasi, berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Artikel ini bertujuan guna pengujian keefektifan model pembelajaran PJBL yang diterapkan di sekolah dasar yang dapat mampu memberikan peningkatan kualitas pembelajaran yang di sajikan di lembaga pendidikan. Artikel ini mengkaji implementasi dari pembelajaran model Project Best Learning guna memberikan peningkatan dari kualitas pendidikan yang disajikan di lembaga sekolah dasar dengan menggunakan metode literature review. Pada tahap penelitian, artikel yang sudah diterbitkan diidentifikasi dan diseleksi. Artikel ini memberikan hasil bahwasannya implementasi model pembelajaran PJBL berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Siswa aktif, berpartisipasi dalam pembelajaran dan berkolaborasi. Mereka juga mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan upaya dalam memecahkan sebuah masalah yang lebih baik melalui proyek yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Secara keseluruhan tulisan ini menyimpulkan bahwa implementasi dari pembelajaran menggunakan metode PjBL dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di lembaga di sekolah dasar. PJBL mendorong siswa untuk aktif belajar, berkolaborasi dan mengembangkan pemikiran kreatif dan kritis. Dengan diperkenalkannya PJBL diharapkan pembelajaran di sekolah dasar menjadi lebih menarik, bermakna dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : *Project Based Learning (PjBL), Kualitas Pembelajaran, dan peserta didik*

## Abstract

Project Best Learning (PJBL) learning methodology is a learning methodology that involves students in real-life projects related to everyday life. PPA aims to encourage students to engage in active learning, collaboration, critical thinking and develop their creative skills. This article aims to test the effectiveness of the PPA learning model implemented in elementary schools that can be able to provide an increase in the quality of learning presented in educational institutions. This article examines the implementation of the Project Best Learning model to provide an increase in the quality of education presented in elementary school institutions using the literature review method. At the research stage, published articles were identified and selected. This article provides results that the implementation of the PPA learning model has a positive effect on improving the quality of learning in elementary schools. Students are active, participate in learning and collaborate. They also develop critical thinking, creativity and better problem solving through projects related to their lives. Overall, this paper concludes that the implementation of PjBL can significantly improve the quality of learning in primary school institutions. PJBL encourages students to actively learn, collaborate and develop creative and critical thinking. With the introduction of PJBL, it is expected that learning in elementary schools will become more interesting, meaningful and effective in achieving learning objectives.

*Keywords: Project Based Learning (PjBL), Learning Quality, and students.*

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. Meskipun telah dilakukan berbagai reformasi pendidikan, terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi agar pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Salah satu masalah utama adalah dominasi pendekatan pembelajaran yang bersifat tradisional dan berpusat pada guru (Nurhadiyati, Rusdinal, and Fitria 2020). Model pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan yang bersifat pasif, dan kurangnya pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mampu mengimplementasikan keterampilan-keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi .

Selain itu, perbedaan kondisi antara sekolah di perkotaan dan pedesaan juga menjadi tantangan tersendiri. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan di daerah pedesaan serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber belajar yang memadai, menyebabkan kesenjangan pembelajaran antara siswa di perkotaan dan pedesaan. Ketidakesesuaian kurikulum dengan tuntutan dunia nyata juga menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Kurikulum yang terlalu teoritis dan kurang mengakomodasi kebutuhan praktis siswa dalam menghadapi dunia kerja dan perkembangan teknologi saat ini dapat menghambat relevansi pembelajaran. Selain itu, sistem evaluasi yang terlalu berfokus pada

ujian akhir dan penilaian berbasis kertas serta kurang memberikan ruang bagi penilaian berdasarkan kemampuan praktis dan soft skills juga menjadi masalah dalam model pembelajaran di Indonesia saat ini. Semua masalah tersebut mengindikasikan perlunya reformasi dalam model pembelajaran di Indonesia. Diperlukan pendekatan yang lebih inovatif, berpusat pada siswa, dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Implementasi model pembelajaran yang lebih interaktif, seperti blended learning, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis teknologi, dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Guru diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Ini adalah (Permendikud No. 22 2016) mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Selain itu, guru diharapkan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan kemampuan, minat, dan perkembangan fisik dan psikis masing-masing individu.

Perkembangan era digitalisasi yang terjadi saat ini, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk menghadapi tantangan tersebut dengan memperkenalkan model pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Model pembelajaran Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PJBL) menjadi solusi yang menarik dan diimplementasikan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

PJBL adalah sebuah pendekatan pembelajaran menitik beratkan pada penerapan pengetahuan di sebuah konteks nyata melalui proyek atau tugas berbasis masalah (Nurhadiyati et al. 2020). Dalam PJBL, siswa terlibat aktif dalam mengolah masalah, merancang, melakukan, dan melakukan proses evaluasi proyek mereka sendiri. Pendekatan dalam pembelajaran ini memberikan pengalaman kepada siswa agar dapat melatih pola berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan mandiri.

Keuntungan utama dari penerapan model PJBL adalah menguntungkan dan memberi kesan proses pembelajaran yang lebih berarti dan relevan untuk peserta didik. Melalui proyek, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai konsep pembelajaran, mengaitkan pengetahuan dengan pola kehidupan yang dijalani, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata. Selain itu, metode PJBL dapat memberikan peningkatan dalam pemberian motivasi terhadap peserta didik, mempromosikan kemandirian dan tanggung jawab, serta membangun kemampuan siswa dalam bekerja dalam tim. Dengan mengadopsi model pembelajaran PJBL, harapannya

melalui metode tersebut dapat menghasilkan output pendidikan peserta didik yang lebih siap menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Melalui proses belajar yang komunikatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, model PJBL mampu membangun keterampilan dan sikap yang diinginkan siswa guna berhasil membangun kehidupan pribadi dan profesional mereka di era global dan teknologi.

Model pembelajaran PJBL memberikan sejumlah keuntungan yang signifikan bagi siswa sekolah dasar. Metode ini memberikan dorongan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam proyek atau tugas berbasis masalah, mereka dapat merasakan kepuasan dan kebanggaan ketika mereka secara mandiri menyelesaikan proyek mereka. PJBL meningkatkan keterampilan kritis dan pemecahan masalah siswa. Siswa diajak untuk berpikir secara kreatif, menganalisis masalah, dan menemukan solusi yang inovatif. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah yang akan berguna dalam kehidupan mereka. PJBL mempromosikan kolaborasi dan kerja tim. Siswa bekerja dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan proyek, membangun keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Model ini memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui proyek, siswa dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, membuatnya lebih bermakna dan relevan bagi mereka. PJBL meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan memberikan tantangan yang menarik dan memungkinkan siswa mengambil inisiatif dalam pembelajaran, model ini mendorong siswa untuk aktif dan antusias dalam belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk menginvestigasi penerapan model pembelajaran Project Best Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Metode literatur review digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis studi dan literatur terkait yang telah ada (Sumartiningsih and Prasetyo 2019). Tahapan penelitian melibatkan identifikasi dan seleksi artikel-artikel yang relevan yang telah diterbitkan sebelumnya. Proses literatur review dimulai dengan pencarian sumber informasi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber elektronik lainnya. Kemudian, dilakukan analisis terhadap isi dan temuan-temuan yang terkandung dalam literatur tersebut. Informasi yang relevan, termasuk konsep dasar, implikasi, manfaat, dan tantangan yang terkait dengan penerapan model pembelajaran Project Best Learning, diidentifikasi dan diekstraksi dari literatur yang telah dipilih. Selanjutnya, data dari literatur yang terkumpul dianalisis dan disintesis untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang penerapan model pembelajaran Best Learning di sekolah dasar. Hasil analisis dan

sintesis ini kemudian digunakan untuk menyajikan argumentasi dan mendukung klaim-klaim dalam artikel penelitian ini. Metode literatur review memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah ada dalam literatur dan mengidentifikasi tren, temuan konsisten, serta kekurangan yang perlu diatasi dalam penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang penerapan model pembelajaran Project Best Learning di sekolah dasar berdasarkan tinjauan literatur yang komprehensif. Artikel yang termasuk dalam pengkajian dalam penulisan artikel ini adalah

Tabel 1. Identifikasi Analisis Artikel

No.	Identifikasi Analisis Artikel
1.	Maisyarah, and Mai Sri Lena. 2020. <i>PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR.</i>
2.	Mahardika, Lintang, Ruswandi Hermawan, and Arie Rakhmat Riyadi. 2017. PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA SEKOLAH DASAR. Vol. 1.
3.	Meta Ratnasari, Yanuar Patta, and Rahmawati. 2021. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas II SD.
4.	Nur Afni. 2020. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar.
5.	Rizkasari, Elinda, Ifa Hanifa Rahman, and Prima Trisna Aji. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Peserta Didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa model belajar-mengajar terbaik mampu menciptakan lingkungan belajar siswa yang aktif, kolaboratif dan. Dalam model ini, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok, proyek masalah, penelitian mandiri, dan presentasi. Ini memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan mandiri.

Hal tersebut sejalan dengan hasil kajian artikel dari (Maisyarah and Lena 2020) bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Patemon 01 Salatiga dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong keterampilan kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa dari pra siklus hingga siklus II. Selain itu, model PJBL juga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif antara siswa dan guru, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas belajar. Penelitian ini juga melibatkan pengukuran kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model PJBL, yang merupakan keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya.

Kajian dalam artikel (Mahardika, Hermawan, and Rakhmat Riyadi 2017) mengatakan Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Best Learning (PjBL) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam hal pengembangan kecerdasan kinestetik siswa. Meskipun terdapat beberapa kekurangan pada pelaksanaan PjBL pada siklus I, seperti kurangnya waktu yang dialokasikan dan kurangnya pemahaman siswa, pada siklus II, penentuan proyek dan batas waktu proyek lebih difokuskan, serta guru lebih memfasilitasi siswa dalam pembuatan gerakan tari bertema binatang. Selain itu, pada tahap penyajian proyek, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyajikan tari dengan lebih baik dan antusias. Dalam hal penilaian, pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan kegiatan siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, meliputi keterlaksanaan sintaks dari PjBL, kondusivitas siswa, dan peningkatan kategori kecerdasan kinestetik.

Menurut (Meta Ratnasari, Yanuar Patta, and Rahmawati 2021), penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri 1 Bendoharjo dengan menggunakan model PBL (Problem Based Learning) terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama tiga siklus, masing-masing terdiri dari dua jam pertemuan, hasil tes dan observasi menunjukkan peningkatan keterampilan guru, keterlibatan siswa, dan hasil belajar siswa. Keterampilan guru meningkat dari siklus ke siklus, kinerja siswa juga meningkat secara signifikan dari siklus ke siklus, dan hasil belajar siswa terus meningkat dari siklus ke siklus. Peningkatan kompetensi guru sebesar 19,7% antara siklus I dan II, dan 6,2% antara siklus II dan III. Peningkatan prestasi siswa sebesar 15,7% antara siklus I dan II, dan 7,3% antara siklus II dan III. Sedangkan peningkatan hasil belajar antara pra siklus dan siklus I sebesar 5,8%, antara siklus I dan II sebesar 13,7% dan antara siklus II dan III sebesar 16,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dalam penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas II SD Negeri 1 Bendoharjo. Kemampuan mengajar yang baik, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa menjadi bukti efektifitas model PBL dalam konteks tersebut.

Menurut (Nur Afni 2020), kesimpulan dari penelitian ini adalah banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Namun, model yang efektif adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL), yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks pembelajaran. PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih baik, belajar aktif dan keterampilan memecahkan masalah. Model PBL mencakup fungsi-fungsi seperti mengajukan pertanyaan atau masalah, hubungan interdisipliner, penelitian otentik, membuat produk, dan berkolaborasi. Meskipun PBL menawarkan kelebihan dalam proses pembelajaran, PBL juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain. B. Membutuhkan waktu persiapan yang cukup dan membutuhkan pengalaman serta kebiasaan mengajar untuk pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan faktor-faktor tersebut ketika memilih dan menerapkan model pembelajaran, termasuk model PBL, untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

Menurut (Rizkasari, Rahman, and Aji 2019), penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Jumapolo Karanganyar meningkatkan kreativitas secara signifikan. Pada pra siklus tingkat kreativitas siswa adalah 30%, namun setelah Siklus I dan Siklus II tingkat kreativitas meningkat menjadi 85%. Pelaksanaan PjBL juga mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu penerapan PjBL juga membuahkan hasil positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dengan ketuntasan siswa meningkat menjadi 85% pada Siklus II. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa. Secara keseluruhan, model pembelajaran "Project-Based Learning" memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi mahasiswa, dimana mahasiswa aktif dan dosen berperan sebagai partner dan moderator.

Metode Project Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks proyek nyata. Dalam metode ini, peserta didik secara aktif terlibat dalam proyek-proyek yang menuntut pemecahan masalah, kerja tim, dan pengaplikasian pengetahuan lintas disiplin. Pendekatan ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh penyerapan informasi dan penguasaan konsep-konsep secara terpisah. Dalam PjBL, peserta didik belajar melalui pengalaman nyata yang relevan dengan dunia nyata mereka, seperti membuat produk, menyelesaikan masalah, atau melakukan penyelidikan. Proyek-proyek ini memberikan konteks yang bermakna bagi peserta didik dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Selama proses proyek, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang membantu

peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka. Metode PjBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, dan keterampilan peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Pada penelitian ini, beberapa hasil signifikan ditemukan terkait implementasi model PJBL dalam konteks pembelajaran di SD. Pertama, ditemukan bahwa penerapan model PJBL secara konsisten dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan proyek, peserta didik didorong untuk mengembangkan keterampilan kognitif, keterampilan sosial, dan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini terbukti dengan peningkatan tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, kemampuan mereka dalam mengerjakan proyek-proyek yang relevan, dan peningkatan hasil belajar yang terukur. Kedua, implementasi model PJBL juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, peserta didik merasa lebih terlibat dan bersemangat karena mereka memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan nyata dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan nyata. Ini mendorong motivasi intrinsik peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa penerapan model PJBL dalam pembelajaran SD berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, bermakna dan relevan bagi siswa. Dalam konteks PJBL, siswa diaktifkan, terlibat dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai kompetensi kunci yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, penerapan model PJBL memungkinkan guru berperan sebagai pembina dan pendamping yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Selain memberikan instruksi, guru memotivasi dan membimbing siswa untuk menyelesaikan proyek yang relevan. Dalam konteks ini, guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan melakukan refleksi terhadap pekerjaan siswa.

Namun, dalam pembahasan juga perlu disadari bahwa implementasi model PJBL tidak terlepas dari beberapa tantangan. Beberapa di antaranya adalah waktu yang dibutuhkan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek, penyesuaian kurikulum yang diperlukan, dan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, upaya kolaborasi dan dukungan antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam menerapkan model PJBL.

Secara keseluruhan, studi literatur ini menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar dapat signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif, mengembangkan keterampilan esensial, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan nyata. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak terkait, penerapan model PJBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran di SD. Dengan demikian, perlu dilakukan lebih banyak penelitian dan upaya implementasi untuk mendukung dan memperluas penggunaan model pembelajaran ini dalam konteks pendidikan dasar.

### SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar adalah topik yang telah dibahas dalam artikel ini. Melalui penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Model pembelajaran PjBL mengajarkan siswa dengan cara menghubungkan pembelajaran dengan proyek nyata yang melibatkan kolaborasi, inovasi, dan pemecahan masalah. Dalam konteks sekolah dasar, model ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam artikel ini, penelitian dilakukan untuk melihat efektivitas implementasi PjBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas proyek. Mereka juga menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dan rasa memiliki terhadap pembelajaran. Implementasi model pembelajaran PjBL juga memberikan manfaat lain, seperti pengembangan keterampilan sosial, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa. Dalam proyek-proyek yang melibatkan kerja tim, siswa belajar untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Mereka juga menjadi lebih mandiri dalam mengorganisir dan mengelola waktu serta sumber daya yang tersedia.

Secara keseluruhan, artikel ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Melalui proyek-proyek yang nyata, siswa dapat mengembangkan keterampilan kreatif,

berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam konteks dunia nyata. Selain itu, penerapan PjBL juga memberikan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, rekomendasi diberikan untuk melibatkan guru dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran PjBL sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud No. 22. 2016. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah."
- Mahardika, Lintang, Ruswandi Hermawan, and Arie Rakhmat Riyadi. 2017. *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA SEKOLAH DASAR*. Vol. 1.
- Maisyarah, and Mai Sri Lena. 2020. *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR*.
- Meta Ratnasari, Yanuar Patta, and Rahmawati. 2021. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas II SD*.
- Nur Afni. 2020. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar*.
- Nurhadiyati, Alghaniy, Rusdinal Rusdinal, and Yanti Fitria. 2020. "Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1):327–33. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.684.
- Rizkasari, Elinda, Ifa Hanifa Rahman, and Prima Trisna Aji. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Peserta Didik*.
- Sumartiningsih, Maria Susila, and Yehezkiel E. Prasetyo. 2019. "A Literature Review: Pengaruh Cognitive Therapy Terhadap Post Traumatic Stress Disorder Akibat Kekerasan Pada Anak." *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA* 5(2). doi: 10.17509/jpki.v5i2.17429.